

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1965, Indonesia mengalami perekonomian merosot, inflasi tidak terkendali, suasana politik yang juga tidak terkendali. Negara Indonesia semakin terisolasi dari masyarakat internasional. Keadaan sektor manufaktur merupakan gejala dari menurunnya perekonomian secara umum. Indonesia pada saat itu menjadi negara berkembang besar yang paling kurang terindustrialisasikan. Sektor manufakturnya terdiri atas industri-industri barang konsumsi yang sederhana, seperti tekstil (Hill, 1990:21)

Selanjutnya Hal Hil menegaskan pada tahun-tahun pertama pemerintah Orde Baru, pemerintah membuat sebuah perubahan kebijakan investasi asing yang sangat penting. Salah satu keputusan pertama pemerintah Orde Baru adalah dikeluarkannya Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1/1967. Undang-undang tersebut merupakan suatu undangan bagi para penanam modal asing dengan persyaratan-persyaratan yang minimal. Undang-undang ini juga sebagai upaya untuk mengembalikan kredibilitas negara terhadap luar negeri dan menarik modal asing.

Menjelang awal tahun 1980-an, untuk pertama kalinya Indonesia muncul sebagai suatu negara industrial yang cukup berarti di antara negara-negara berkembang. Di tangan pemerintahan Orde Baru lewat program REPELITA II, banyak perubahan-perubahan yang begitu signifikan, salah satunya ialah dibidang industri. Dalam Repelita II produksi sektor pertanian harus meningkat sekitar 4,6% setahun, sektor industri sekitar 13% (Ariwiadi, 1979 : 187) hal ini lah yang menurut penulis menjadi faktor lain yang mendorong perkembangan industri.

Pada periode Orde baru, Jepang dan Amerika Serikat adalah penanam modal terbesar di Indonesia sejak tahun 1966. Sejak periode 1967-1984, kedua negara tersebut menanamkan modal hampir 80% dari. Peran kedua negara ini tidak bisa di jauhkan dari perkembangan industri di Indonesia.

Salah satunya adalah Pabrik Gula Kwala Madu yang berlokasi di Desa Kwala Begunit, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Industri gula terus saja menghadapi berbagai masalah. Dikarenakan tingginya jumlah permintaan pasar terhadap gula yang tidak bisa di penuhi. Sehingga pada saat berdirinya Pabrik Gula Kwala Madu cukup mampu mengatasi masalah tersebut.

Pabrik Gula Kwala Madu atau sering disebut orang dengan istilah PGKM yang merupakan satu dari dua pabrik gula yang saat ini dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara II (PTPN II). Di Sumatera Utara, PT. Perkebunan Nusantara II merupakan satu-satunya Badan Usaha Milik Negara di bidang perkebunan yang sampai saat ini masih memproduksi gula pasir sebagai salah satu komoditinya.

Pabrik Gula Kwala Madu awalnya merupakan salah satu dari unit produksi PT. Perkebunan IX (PTP IX). Namun pada tahun 1996 Peraturan Pemerintah No. 6 s.d. 19 tahun tentang peleburan 26 Badan Usaha Milik Negara Perkebunan menjadi 14 Badan Usaha Milik Negara Perkebunan maka PT. Perkebunan IX dan PT. Perkebunan II dilebur dan digabungkan menjadi satu (merger) dengan nama PT. Perkebunan Nusantara II.

Selain Pabrik Gula Kwala Madu, PT. Perkebunan IX juga memiliki pabrik gula lain yang juga memproduksi gula pasir yaitu Pabrik Gula Sei Semayang (PGSS) yang terletak di Kabupaten Deli Serdang. Pabrik Gula Sei Semayang dalam pendiriannya lebih cepat setahun yaitu tahun 1982 dan mulai beroperasi 1983 sedangkan Pabrik Gula Kwala Madu didirikan tahun 1983 dan mulai beroperasi 1984. Oleh sebab itu ketika Pabrik Gula Kwala Madu selesai dibangun pabrik

ini dinamakan Pabrik Gula Sei Semayang II (PGSS II). Namun karena letaknya bukan di wilayah Kabupaten Deli Serdang melainkan di Kabupaten Langkat dan atas permintaan dari masyarakat sekitar maka Pabrik Gula Sei Semayang II (PGSS II) kemudian diubah namanya menjadi Pabrik Gula Kwala Madu.

Pabrik Gula Kwala Madu memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia, begitu juga dengan masyarakat sekitar. Awalnya masyarakat sekitar hanyalah seorang petani yang memiliki penghasilan rendah. Di daerah ini juga, listrik belum masuk dan fasilitas umum belum ada. Seperti sekolah dan jalanan masih belum memadai. Ini memicu lambatnya pergerakan perekonomian di daerah tersebut. Namun kini masyarakat sekitar sudah mulai menikmati hasil dari dampak positif berdirinya Pabrik Gula Kwala Madu. Dalam perkembangannya Pabrik Gula Kwala Madu mengalami pasang surut, yang hingga saat ini menjadi masalah besar yang harus dipecahkan, seperti penggarapan tanah, menurunnya produktifitas.

Maka dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti” **PERKEMBANGAN PABRIK GULA KWALA MADU PT. PERKEBUNAN II, DESA KWALA BEGUMIT, KECAMATAN STABAT, KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2006-2010.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian berikut :

1. Sejarah berdirinya Pabrik Gula Kwala Madu PT. Perkebunan II, Desa Kwala Begumit, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.

2. Keadaan masyarakat sekitar sebelum dan sesudah berdirinya Pabrik Gula Kwala Madu PT. Perkebunan II, Desa Kwala Begunit, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.
3. Perkembangan Pabrik Gula Kwala Madu PT. Perkebunan II, Desa Kwala Begunit, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.
4. Pengaruh keberadaan Pabrik Gula Kwala Madu PT. Perkebunan II, Desa Kwala Begunit, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat terhadap perekonomian Sumatera Utara

C. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai Perkembangan Pabrik Gula Kwala Madu. Penelitian ini terutama membahas perkembangan di tahun 2006- 2010.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pabrik Gula Kwala Madu PT. Perkebunan Nusantara II, Desa Kwala Begunit, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat
2. Bagaimana keadaan masyarakat sekitar sebelum dan sesudah berdirinya Pabrik Gula Kwala Madu PT. Perkebunan Nusantara II, Desa Kwala Begunit, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat
3. Bagaimana dampak berdirinya Pabrik Gula Kwala Madu PT. Perkebunan Nusantara II terhadap lingkungan sekitar

4. Bagaimana perkembangan Pabrik Gula Kwala Madu PT. Perkebunan Nusantara II di Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat tahun 2006-2010

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pabrik Gula Kwala Madu.
2. Untuk mengetahui keadaan masyarakat sekitar sebelum dan sesudah berdirinya Pabrik Gula Kwala Madu.
3. Untuk mengetahui dampak berdirinya Pabrik Gula Kwala Madu terhadap lingkungan
4. Untuk mengetahui perkembangan Pabrik Gula Kwala Madu tahun 2006-2010

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini berguna untuk mengetahui sejarah berdirinya serta perkembangan Pabrik Gula Kwala Madu di Desa Kwala Begumit, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.
2. Penelitian ini berguna sebagai rujukan penelitian selanjutnya terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan Pabrik Gula Kwala madu PT. Perkebunan II
3. Hasil penelitian ini menjadi gambaran untuk menambah perbendaharaan ilmu Sejarah, terutama yang berkaitan dengan Sejarah Industri.
4. Sebagai bahan masukan bagi Universitas Negeri Medan, khususnya Jurusan Pendidikan Sejarah.
5. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Pd